



Pengembangan Media Rumah Pelajar Pancasila dalam Mengenalkan Keberagaman pada Anak Usia Dini di Tk Permata Sunnah Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo

Putri Regina Cahyani ^{1*}, Pupung Puspa Ardini ², Yenti Juniarti ³

¹⁻³ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.6, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo

Korrespondensi penulis : cahyaniputriregina411@gmail.com *

Abstract. *The lack of instructional media usage in classroom teaching and learning activities serves as the primary problem in this study. This research aims to develop Rumah Pelajar Pancasila media to introduce diversity to early childhood students at TK Permata Sunnah Kindergarten, Kota Selatan District, Gorontalo City. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADIDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The results of the study indicated that Rumah Pelajar Pancasila media is highly feasible. Validation by subject matter experts yielded a feasibility score of 96.36% (Highly Feasible), while validation by media experts produced a score of 96.25% (Highly Feasible). The pilot test with teachers received an 80% feasibility score (Feasible), and testing with children resulted in a score of 4 (Feasible). In the large-group trial, teachers rated the media with 100% feasibility (Highly Feasible), and children provided a score of 5 (Highly Feasible). In conclusion, the development of Rumah Pelajar Pancasila media is effective in introducing diversity to young children.*

Keywords: *Pancasila Student House, Instructional Media, Diversity*

Abstrak. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam kelas merupakan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun tujuannya untuk mengembangkan media rumah pelajar pancasila dalam mengenalkan keberagaman pada anak usia dini di TK Permata Sunnah Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Dengan menggunakan model ADIDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Hasil penelitian ditunjukkan dengan hasil kelayakan media rumah pelajar pancasila dalam mengenalkan keberagaman pada uji validasi ahli materi memperoleh 96,36 % (Sangat Layak) dan uji validasi ahli media memperoleh hasil 96,25 % (Sangat Layak). Selanjutnya pilot test respon guru mendapatkan presentase 80% (Layak), sedangkan pada anak mendapatkan skor 4 (layak). Terakhir uji coba kelompok besar pada guru mendapatkan presentase 100% (sangat layak) sedangkan pada anak mendapatkan skor 5 (sangat layak). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengembangan media rumah pelajar pancasila dapat mengenalkan keberagaman pada anak.

Kata kunci: Rumah Pelajar Pancasila, Media Pembelajaran, Keberagaman

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan Pendidikan yang berikan kepada anak yang berusia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi jasmani maupun Rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki kejenjang Pendidikan berikutnya. Dengan melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi dan keterampilan yang dimilikinya yang meliputi aspek perkembangan yang terdapat di kurikulum Merdeka yaitu Nilai agama dan budi pekerti, Jati diri, dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system

Pendidikan nasional pasal 28 ayat (1). Menyatakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan dasar. Jadi Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mendorong, membimbing, mendukung, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi anak usia dini yang Dimana jenjang ini menitikberatkan pada pembentukan aspek perkembangan nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dan dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.

Keberagaman yang ada di Indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa. Pemerintah harus bisa mendorong Keberagaman tersebut menjadisuatu kekuatan untukbisa mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional.Wilayah Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau tentu akan menimbulkan Keberagaman dan perbedaan pada masyarakatnya. Keberagaman masyaraka tIndonesia memiliki dampak positif sekaligus dampak negatif bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dampak positif memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan, sedangkan dampak negatif mengakibatkan ketidakharmonisan bahkan kehancuran bangsa dan negara. Munculnya perasaan kedaerahan dan kesukuan yang berlebihan dan dibarengi tindakanyang dapat merusak persatuan, dapat mengancam keutuhan NKRI. Akan tetapi keberagaman suku bangsa, budaya, ras, agama, dan gender menjadi daya tarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia. (Mandasari et al., 2023)

Mengajarkan dan mengenalkan pada anak usia dini mengenai arti keberagaman mempunyai makna saling hormat menghormati antar sesame bukanlah sebuah keniscayaan, karena kehidupan sehari-hari anak selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar bai kantar agama, suku, dan golongan. Hal ini sangatlah penting karena jika sudah melekat pada diri anak tentang keberagaman makan tentunya akan memahami mereka bahwa dilingkungan sekitar mereka tidak hanya satu golongan, agama, suku maupun ras hal ini akan mengajarkan anak untuk saling hormat menghormati antar sesama.

Dengan adanya pembelajaran keberagaman dalam Pendidikan anak sejak dini maka aspek perkembangan Nilai Agama dan Budi Pekerti anak bisa distimulasi dengan baik jika dilakukan dengan baik dan benar, maka dari itu guru memerlukan media yang unik dan kreatif untuk bisa menstimulasi aspek perkembangan pada anak. Dengan adanya media dalam Pendidikan maka media akan menjadi alat perantara atau pengantar yang dapat membantu proses pembelajaran yang berfungsi dalam memperjelaskan makna pesan yan menarik untuk anak sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sempurna.

2. KAJIAN TEORITIS

Peneliti terdahulu yang diteliti oleh Agustina Winarti dkk, 2022 mengenai judul penelitiannya yaitu "Pengembangan Media Pembelajaran Margala Untuk Mengenalkan Multicultural Pada Anak Usia Dini" menyatakan bahwa pengenalan keberagaman/multicultural melalui media pembelajaran margala Tingkat kelayakannya memperoleh 87,13% yang di uji oleh ahli validasi media sangat layak untuk digunakan untuk anak usia dini. Dengan adanya pembuatan media pembelajaran untuk membantu anak usia dini belajar menggunakan media yang mudah dipahami dan di buat dengan cara yang mudah untuk anak gunakan dan juga memudahkan guru menggunakan berbagai macam media untuk memudahkan untuk menyampaikan pesan pembelajaran untuk anak usia dini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pengembangan atau Research and Development (R&D) model penelitian Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian R & D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan media rumah pelajar Pancasila dalam mengenalkan keberagaman pada anak usia dini. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu model penelitian ADIDIE. Menurut Dick et al, 2005 (Maydiantoro, 2019). Model ini terdiri dari 5 tahapan pengembangan yang meliputi Analysis, Design, Development or Production Implementation or Deliveryan Evaluation.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian pengembangan menghasilkan produk berupa media rumah pelajar pancasila dalam mengenalkan keberagaman pada anak usia dini adapun tahapan yang dilakukan untuk melakukan kegiatan penelitian ini meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Berikut merupakan penjabaran dari kelima tahapan tersebut :

Analysis

Dalam pembuatan media rumah pelajar pancasila ini, agar dapat mengenalkan keberagaman pada anak khususnya pengenalan keberagaman agama dan budaya, sehingga kemampuan keberagaman anak dapat berkembang dengan baik dan bagus. Hasil penelitian yang sudah dilakukan di TK Permata Sunnah, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo masih kurang dalam menanamkan keberagaman pada anak, dikarenakan kurangnya media dalam mengenalkan keberagaman pada anak, adanya kebosanan ketika belajar, dan media

pembelajarannya yang digunakan kurang menarik. Oleh karena itu diperlukan rangsangan yang dapat menarik perhatian anak-anak untuk mengenalkan keberagaman agama dan budaya, salah satunya adalah penggunaan media rumah pelajar pancasila. Rangsangan seperti ini tidak hanya diberikan kepada anak yang kesulitan dalam mengenal keberagaman agama dan budaya tetapi juga boleh diberikan kepada anak yang mengenal keberagaman agama dan budaya sehingga keduanya dapat berkembang bersama-sama secara baik dan optimal.

Menganalisis suatu kebutuhan yang dilihat dari karakter anak yang terdiri dari kemampuan, keterampilan, dan sikap yang mereka miliki sekarang. Dari situlah kita bisa mendapatkan suatu informasi atau mengetahui apakah anak tersebut sudah mengenal dan mengetahui berbagai keberagaman. Setelah analisis dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan merumuskan tujuan yang dapat memberi arah tindakan yang dapat dilakukan. Untuk dapat mengembangkan media rumah pelajar pancasila yang dapat mendukung tercapainya tujuan harus melakukan analisis lebih lanjut dan merumuskan alat pengukur keberhasilan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai,

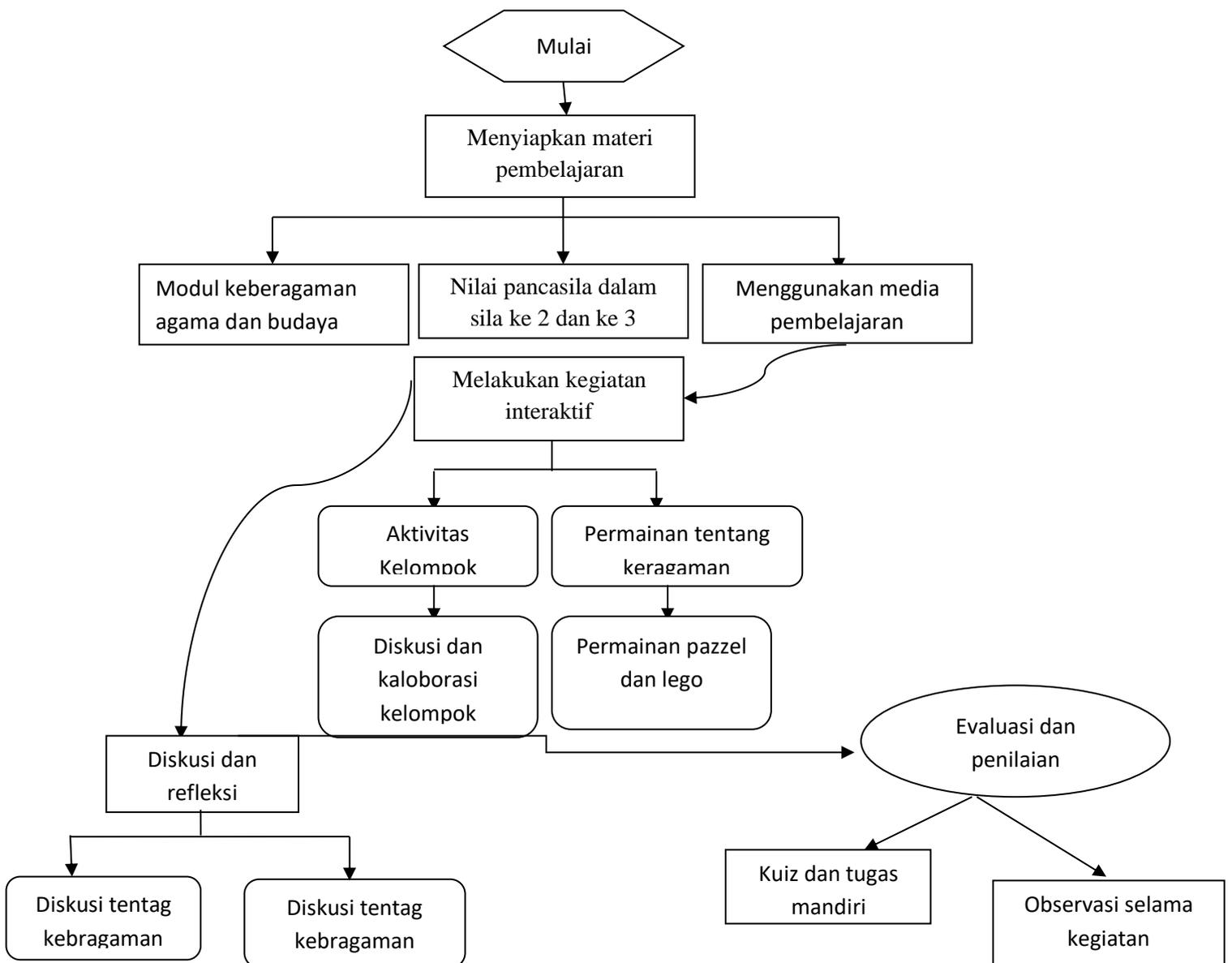
Tahap analisis merupakan suatu kegiatan menganalisis kebutuhan target sasaran pada penelitian pengembangan ini adalah anak kelompok B di TK Permata Sunnah Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Tahapan *Analysis* sebagai langkah awal pada penelitian ini, peneliti sudah melakukan pengumpulan data informasi, mengobservasi suatu permasalahan yang dijumpai dalam media pembelajaran sebelumnya yang akan dijadikan acuan pembuatan produk berupa media rumah pelajar pancasila. 1) Analisis karakter anak, pada tahap ini peneliti menganalisis karakter anak bagaimana cara belajar anak didalam kelas, kendala atau kesulitan apa yang dihadapi anak. Analisis karakter anak dilakukan agar media rumah pelajar pancasila dalam mengenalkan keberagaman pada anak yang akan dikembangkan sesuai usia dan perkembangan setiap anak. 2) Analisis kebutuhan, tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi suatu produk yang sesuai dengan sasaran. Pada tahap ini peneliti mencari informasi jumlah anak dan jumlah guru yang akan dijadikan subjek penelitian, dengan melakukan observasi tentang kegiatan dan suasana pembelajaran disekolah TK dan wawancara guru kelas B di TK Permata Sunnah Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Menghadapi kondisi ini, yang dimana media untuk mengenalkan keberagaman pada anak masih kurang dan belum ada media yang menarik untuk mengenalkan keberagaman pada anak sehingga dengan media rumah pelajar pancasila dirasa sangat cocok untuk membantu mengenalkan keberagaman pada anak 3) Analisis materi pembelajaran, analisis ini meliputi penentuan materi yang disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak sehingga dikembangkan dengan referensi yang berkaitan

dengan materi sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran anak dalam mengenalkan keberagaman.

Design

Tahapan *design* tidak hanya sekedar mendesain media rumah pelajar pancasila yang dikembangkan, tahapan *design* juga mencakup keseluruhan proses pengembangan. Tahapan *design* pada pengembangan ini meliputi penyusunan isi materi (*content*) media rumah pelajar pancasila, membuat *storyboard*, dan juga penyusunan instrument yang digunakan untuk mengevaluasi media rumah pelajar pancasila yang dikembangkan. berikut merupakan penjabaran dari setiap tahapannya :

A. Penyusunan Flowchart



B. Membuat Story board

Setelah *content* media rumah pelajar pancasila tersusun langkah selanjutnya adalah mengembangkan *content* kedalam *storyboard* media rumah pelajar pancasia. Untuk dapat mengkomunikasikan keseluruhan ide dalam suatu pembuat media rumah pelajar pancasilaini, peneliti membuat *story board* yang menggambarkan alur cerita secara garis besar.

Development

Dalam tahap pengembangan (*development*) ini terdapat tiga langkah yang saling berurutan, langkah pertama merupakan pengembangan produk yang bertujuan menghasilkan suatu produk. Langkah kedua yaitu penilaian (*review*) ahli materi dn ahli media, didalam langkah ini juga media belum mendapatkan kategori layak maka dilakukan revisi sehingga mampu mencapai skor yang masuk dalam kategori layak. Setelah mendapatkan kategori layak maka produk akan dilanjutkan ke langkah terakhir tahap *dvelopment* yaitu *pilot test*, berikut merupakan penjabaran ketiga tahapan tersebut :

A. pengembangan media rumah pelajar pancasila

Pengembangan media rumah pelajar pancasila dimulai dengan membuat bentuk media, memilih gambar kebergaman agama dan budaya seperti gambar tempat ibadah, hari besar agama, rumah adat, dan pakaian adat. Warna dan hiasan yang akan digunakan pada meda rumah pelajar pancasila. Dimana diluar media rumah pelajar pancasila terdiri dari 4 gambar yaitu tempat ibadah agama islam, kristen, hindu, buddha. Bagian dalam terdiri dari 4 gambar rumah adat yaitu rumah ada gorontalo, betawi, sumatra utara, dan sulawesi tengah. Dan bagian atas rumah terdapat gambar rol yaitu gambar hari besar agama dan pakaian adat.

B. Validasi Ahli Materi

Tahap validasi merupakan tahap awal evaluasi media, dalam tahap ini media akan diuji kelayakannya secara konseptual oleh ahli materi dan medi, berikut mrupakan penjabaran dari suatu prosedur validasi olah para ahli.

Persentase kelayakan Media dan Instrumen

Persentase	Kriteria
0% -20%	Sangat Tidak Layak
21% -40%	Kurang Layak
41% -60%	Cukup

61%-80%	Layak
81-100%	Sangat Layak

Sumber, Arikunto 2013:44 (Hamzah & Baalwi, 2022)

Hasil Validasi Ahli Materi dan Media

o	Validasi ahli materi/ media tahap I	Validasi ahli materi/media tahap II
.	75% (materi)	96,36% (Materi)
.	65% (Media)	96,25% (Media)

Berdasarkan hasil perhitungan ahli materi dan media mengenai desain atau susunan materi pada suatu rancangan media rumah pelajar pancasila dapat diketahui bahwa media rumah pelajar pancasila yang dibuat memperoleh nilai rata-rata kelayakan materi tahap I sebesar 75% dan media sebesar 65%. Selanjutnya dilakukan Tahap ke II yang dimana nilai rata-rata kelayakan materi tahap II sebesar 96,36% dan Media sebesar 96,25%. Oleh karena itu tingkat kelayakannya di kategorikan sangat layak dengan Kelayakan ditentukan dengan menggunakan acuan skala *Liker* dalam penelitian David dan Cholik (yane & Rustanto, 2020) bahwa dengan teknik presentase yang sesuai dengan kriteria maka akan menunjukkan tingkat kaevalidan dalam penggunaan media rumah pelajar pancasila.

Arti konsep pengenalan keberagaman pada anak usia dini merupakan suatu proses yang sangat penting, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis anak, percaya diri, hingga pada kemampuan mampu bekerja sama. Dalam pengenalan keberagaman pada anak, anak bisa mengenal bermacam status sosial budaya salah satunya agama dan budaya. Yang dimana anak usia 5-6 tahun nak harus memahami dan mengenal keberagaman yang ada dindonesia atau disekitarnya untuk mengoptimalkan perkembangan pada anak. Merujuk pada hasil analisis kebutuhan dan temuan dari penelitian ini, peneliti mengkaji bahwa aktivitas pengenalan keberagaman pada anak usia dini tidak lepas dari lingkungan disekitarnya yang dapat merangsang rasa toleransi, saling menghargai sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan

anak, sehingga anak bisa mampu meyalurkan pengetahuan dan pemahaman anak melalui ligkunya disekitarnya. (puspita yeni, 2018)

Pada penelitian ini ada beberapa yang di temukan pada saat melakukan penelitian yaitu anak merasa melihat media rumah pelajar pancasila ini membuat merasa senang saat belajar dan anak selalu mencari tau ini media apa cara ingin tahu mereka sangat tinggi. Sehingga membuat proses belajar menjadi sangat menyenangkan karena pada saat guru menerangkan tentang materi yang ada di media rumah pelajar pancasila anak ikut menyebutkan gambar yang ada di media. Selain itu anak-anak juga sangat menyukai konten keberagaman yang ada di tampilan media, hal ini sejalan dengan penelitian

Pengenalan keberagaman sangat penting dengan rasa toleransi antar sesama umat agama keberagaman sangat penting diterapkan dalam kehidupan individu seseorang terkhususnya pada anak usia dini yang menginjakkan pada usia pra-sekolah yang akan berpengaruh besar dalam menghadapi semua keberagaman culture, agama dan banyak perbedaan lainnya, sebagai mahluk sosial akan saling membutuhkan satu sama lainnya, setiap kehidupan manusia tidak akan selalu mulus, pasti adanya perselisihan dan perbedaan pendapat dalam segi apapun, untuk menghindari perselisih paham dan menjauhi perpecahan tentu sangat perlu adanya rasa toleransi yang diterapkan sejak dini pada anaka usia dini. Pada daerah kontemporer seperti sekarang ini, akan menjadi bekal bagi anak usia dini dalam mengenal berbagai keberagaman budaya serta agama yang dimilliki dalam penjelasan artikel ini akan mengulas tentang mengajarkan anak sedari dini dalam membiasakan menerima keberagaman agama, sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam menganut agama yaitu: islam, kristen,hindu,budha, dan khong hou cu, yang masing-masing orang memiliki hak dalam memilih keyakinan beragama.

Kemampuan kognitif diperlukan anak untuk anak ditunjukkan dengan cara melaksanakan kegiatan bermain menggunakan alat permainan yang mengandung unsur atau nilai edukatif. Sedangkan perkembangan kognitif adalah Perkembangan berfikir atau kecerdasan, yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana (Purba et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Andarwati et al., 2020) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan setelah menggunakan alat permainan lego dalam meningkatkan perkembangan kognitif. Hal ini dibuktikan dengan anak mampu memecahkan suatu masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel, menerapkan pengetahuan dalam konteks yang baru, mengenal berbagai perbedaan dan persamaan bentuk benda. Lewat media rumah pelajar pancasila anak dapat mengklasifikasikan bentuk-

bentuk benda yang sama, dan memasang benda sesuai dengan pasangannya contohnya seperti menyusun lego dan pazzel. (yanti dan martini, 2024). Aspek motorik anak juga berkembang pada saat anak menempel gambar pada media rumah pelajar pancasila. Aspek nilai agama dan moral juga berkembang dengan melihat perilaku anak dan mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain serta memahami dunia sekitar mereka. Pengembangan ini membantu anak-anak untuk: Memahami Nilai dan Norma: Mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Mengenal Konsep Ketuhanan: Memperkenalkan konsep spiritual dan hubungan dengan Tuhan. Menumbuhkan sifat-sifat baik seperti kesabaran, kasih sayang, dan rasa syukur. (Romadhoni dkk, 2024). Aspek sosial emosional ketika kemampuan seorang anak untuk mengelola dan meluapkan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun emosi negatif. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah kecakapan anak dalam mengontrol dan mengelola emosinya ketika menggunakan media rumah pelajar pancasila dan juga mampu bersabar menunggu giliran untuk menggunakan media (Wardhani, 2024). Selanjutnya, aspek seni anak mengembangkan ketrampilan seni dengan daya khayal atau daya cipta yang kuat sehingga anak mampu berpikir di secara konvensional. Oleh karena itu, memfasilitasi lingkungan belajar yang dapat merangsang kreativitas anak akan memberikan kesempatan yang luas dalam bereksplorasi dan bereksperimen dengan menggunakan media rumah pelajar pancasila anak bisa merangsang dan mengingat tentang keberagaman dengan menyebutkan nama-nama agama dan rumah adat adat yang dijelaskan guru (Widiyawati dan Suryana, 2024)

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa media rumah pelajar pancasila digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mengenalkan

keberagaman pada anak usia dini dan juga dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran didalam kelas dan juga membuat anak menjadi aktif dan tidak bosan dalam belajar mengenal keberagaman yang ada di indonesia. Dan saran guru menggunakan media rumah pelajar pancasila ini mampu bisa meningkatkan pengenalan keberagaman anak disekolah dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Akhmad nurul. (2010). *ensiklopedia keragaman budaya* (Alprin (ed.); 2019th ed.).
- Anjani, D., Busro, B., Al-Qur'an Dan Tafsir, J. I., Ushuluddin, F., Gunung, S., Bandung, D., & Studi Agama-Agama, J. (2023). Penelitian Bibliometrik tentang Keberagaman Agama di Indonesia. *Gunung Djati Conference Series*, 23, 672–680.
- Hamzah, L., & Baalwi, M. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Materi Keragaman Budaya Dengan Model Addie Pada Kelas IV MI Asasul Muttaqin. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 26–31. <https://www.journal.unusida.ac.id/index.php/jls/article/view/572/393>
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Komang, S., & Surya, A. K. (2020). Instrumen penelitian. In F. Teddy (Ed.), *Deepublish* (Mahameru T). Mahameru Press. <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>
- Maghfiroh, & Shofia Suryana, D. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.
- Mandasari, R., Gamelia, N., & Nurlaili. (2023). Persatuan Dalam Keberagaman. *Sicedu: Science and Education Journal*, 2(2), 340–345.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Supiyah, Fadillah, & Miranda, D. (2021). Pengenalan keberagaman budaya pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak se-kecamatan sungai raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(4), 1–8..
- Widiyawati, Sukardi, & Aldora Pratama. (2023). Pengembangan E-Book Berbasis Flip Pdf Professional Pada Materi Keragaman Rumah Adat Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 739–749. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1362>